

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING LEASING
AT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE MANADO**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LEASING PADA
PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE MANADO**

by :
Iksan Setiawan¹
Stanly W. Alexander²

^{1,2}*Faculty of Economics and Business, Department of Accounting
University of Sam Ratulangi Manado*

email: ¹yapiksan@gmail.com

²stanly_w.alexander@yahoo.com

Abstract: *Application of Accounting leasing the leasing company is a system that is controlable and used as a company's financial statements for which subsequently became a reference in strategic decision making by company's management. This study aims to determine the application of lease accounting at PT. Federal International Finance (FIF) a to determine the harmonization of the application of lease accounting with SFAS No. 30 of 2011 about leasing. Source of data used are secondary data original from PT. Federal International Finance. The analytical method used is descriptive. The results showed that the adoption of lease accounting is in accordance With SFAS No. 30 of 2011 about lease, It can be seen from the provisions of the lease contract letter to the company stating the existence of the option for the lessee upon expiration of the lease, as such term is classified in one of the criteria for a capital lease. Finance managers should use direct methods when performing financial leasing transaction records, because through this method, companies can have better revenues compase to the operaly lease method.*

Keywords: *application, leaseaccounting, accounting standards*

Abstrak: Penerapan Akuntansi *leasing* merupakan sistem yang terkontrol dan digunakan sebagai laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi *leasing* yang diterapkan PT. Federal Internasional Finance (FIF) dan untuk mengetahui penerapan akuntansi *leasing* apakah sudah sesuai dengan PSAK No.30 Tahun 2011 tentang Sewa.Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi *leasing* yang diterapkan, sesuai dengan dengan PSAK No.30 Tahun 2011 tentang Sewa Hal ini dapat dilihat dari ketentuan dalam surat kontrak lease pada perusahaan tersebut, yang menyatakan adanya hak opsi bagi pihak lease pada saat berakhirnya masa lease, dimana ketentuan tergolong dalam salah satu kriteria yang ada pada kapital lease.Manajer keuangan sebaiknya menggunakan metode *direct financial leasing* saat melakukan pencatatan transaksi, karena melalui metode ini perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dibandingkan dengan metode *operating lease*.

Kata kunci: *penerapan, akuntansi leasing, standart akuntansi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana secara berkala *lessor* menerima pembayaran sewa guna usaha dari *lessee* dan di akhir masa sewa terdapat hak opsi bagi *lessee*. Hak opsi adalah hak *lessee* untuk membeli barang modal yang disewa guna usahakan atau memperpanjang jangka waktu perjanjian sewa guna usaha. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* membeli barang modal dan kemudian menyewa guna usahakannya kepada *lessee*, *lessee* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli atau memperpanjang transaksi sewa guna usaha tersebut. (Soekadi, 2005).

Melalui pembiayaan *leasing* dapat memperoleh barang-barang modal untuk operasional dengan mudah dan cepat. Hal ini sangat berbeda jika kita mengajukan kredit kepada bank yang memerlukan persyaratan serta jaminan yang besar. Bagi yang modalnya kurang atau menengah, dengan melakukan perjanjian *leasing* akan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan roda kegiatannya. Setelah jangka *leasing* selesai, perusahaan dapat membeli barang modal yang bersangkutan. Perusahaan yang memerlukan sebagian barang modal tertentu dalam suatu proses produksi secara tiba-tiba, tetapi tidak mempunyai dana tunai yang cukup, dapat mengadakan perjanjian *leasing* untuk mengatasinya. Dengan melakukan *leasing* akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibanding dengan membeli secara tunai. PT. FIF yang menjadi objek dalam penelitian ini yang mempunyai banyak produk sehingga sumber penerimaan kas perusahaan menjadi beraneka ragam, maka perlakuan akuntansi penerimaan kas dan piutang telah menjadi masalah rumit dan kompleks. Struktur dan proses perlakuan akuntansi penerimaan kas dan piutang haruslah dipahami secara baik, dengan demikian seseorang akan dapat menjelaskan mengapa suatu perlakuan akuntansi sangatlah dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Manajemen membutuhkan informasi yang akurat dan cukup untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, untuk mempertahankan eksistensinya dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi penerimaan kas dan piutang yang baik yang ada dalam perusahaan sangatlah penting, diperlukan adanya perlakuan yang tepat terhadap unsur penerimaan kas.

Pada dasarnya sebuah entitas usaha telah memiliki ketentuan atas akuntansinya sendiri, dimana ketentuan-ketentuan tersebut mungkin saja tidak sama dengan perusahaan lain yang sejenis. Menurut kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh PT. FIF penerimaan kas diukur menurut harga yang terjadi dalam transaksi. Jumlah penerimaan kas akan dikurangi dengan bagian penerimaan kas yang batal karena barang agunannya tersangkut perkara polisi, maka tentu diperlukan akuntansi penerimaan kas yang baik sehingga dapat menghindari kerugian yang diakibatkan kesalahan dalam akuntansi penerimaan kas dan Piutang, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Seperti pada perusahaan lain, PT. FIF juga sangat mengharapkan jumlah pendapatan yang besar dari penjualan jasa yang berguna untuk memperlancar kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Karena pendapatan ini merupakan pos yang penting, maka perusahaan harus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan baik mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penerapan Akuntansi *leasing* pada perusahaan *leasing* merupakan sistem yang terkontrol dan digunakan sebagai laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis oleh Manajemen perusahaan *leasing*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan akuntansi *leasing* yang diterapkan PT. Federal Internasional Finance (FIF) dan apakah penerapan akuntansi *leasing* sudah sesuai dengan PSAK No 30 Tahun 2011 tentang sewa.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Simamora (2013:1) mendefinisikan akuntansi sebagai seni untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) baik pihak di dalam perusahaan ataupun pihak di luar perusahaan. Akuntansi

keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berkulminasi pada penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. (Giri, 2012: 4). Kesimpulannya bahwa akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan dan sudah banyak di gunakan di berbagai perusahaan leasing.

Akuntansi Keuangan

Martono dan Harjito (2004:4) menjelaskan bahwa akuntansi keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Kuncoro (2003 : 4), yang dimaksud dengan akuntansi keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Kesimpulan akuntansi keuangan adalah cara bagaimana memperoleh, menggunakan, dan mengelola asset perusahaan.

Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Ikatan Akuntan Indonesia 2012. Lease menurut PSAK No.30 bab paragraf 04 adalah Suatu perjanjian dimana lessor memberi hak kepada lease untuk menggunakan suatu asset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lease melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor. Indriantoro (2009:1), perusahaan *leasing* adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam bentuk penyewaan barang-barang modal atau alat-alat produksi dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang dimana pihak penyewa (*lessee*) harus membayar sejumlah uang secara berkala yang terdiri dari nilai penyusutan suatu obyek *lease* ditambah dengan bunga, biaya-biaya lain serta profit yang diharapkan oleh *lessor*. Kesimpulan dari hak sewa guna usaha adalah pemberian hak kepada lease untuk menggunakan asset dari leasing selama periode waktu yg telah di sepakati.

Jenis-Jenis Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Secara umum jenis *leasing* bisa dibedakan menjadi dua kelompok utama (Soekadi, 2005:20), yaitu :

1. *Capital lease atau Capital Lease* (Sewa guna usaha dengan hak opsi)
2. *Operating Lease* (Sewa guna usaha tanpa hak opsi)

PSAK No 30 Tahun 2011 tentang Sewa

PSAK No 30 Tahun 2011 *sewa* adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor. Sewa pembiayaan adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan, dapat juga tidak dialihkan (PSAK No 30 Tahun 2011)

Pengakuan Sewa Guna Usaha

Kieso et al (2008:1096) dalam transaksi *capital lease*, *lessee* mengakui aset dan kewajiban pada nilai yang lebih rendah dari *present value* pembayaran sewa minimum (tidak termasuk *executory cost*) atau *fair-market value* dari aset yang di-*leasing* pada waktu *inception of the lease*

Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha.

Perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan berdasarkan PSAK (IAI, 2012:30.21) adalah: Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban

Pengungkapan dan Pelaporan Sewa Guna Usaha.

Pelaporan akuntansi *capital lease* oleh penyewa guna usaha menurut PSAK No. 30 adalah :

1. Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan sebagai bagian aktiva tetap dalam kelompok tersendiri. Kewajiban sewa guna usaha yang bersangkutan harus disajikan terpisah dari kewajiban lainnya
2. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut :
 - a. Jumlah pembayaran sewa guna usahakan yang paling tidak untuk dua tahun berikutnya.

- b. Penyusutan aktiva yang disewa guna usahakan yang dibebankan dalam tahun berjalan.
- c. Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
- d. Keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*).
- e. Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usah.

Pelaporan dan Pengungkapan transaksi operating lease menurut PSAK No.30 bahwa pengungkapan yang layak harus dicantumkan atas laporan keuangan mengenai :

1. Jumlah pembayaran sewa guna selama tahun berjalan yang dibebankan sebagai biaya sewa.
2. Jumlah pembayaran sewa guna usaha yang harus dilakukan paling tidak 2 tahun berikutnya.
3. Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
4. Keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi *sale and leaseback*.
5. Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha (*major covenants*).

Kajian Empiris

1. Rina dan Hamdani (2012) meneliti tentang Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Dalam melakukan pencatatan terhadap aktiva yang dilease PT. Puri Green Resources menggunakan metode operating lease, padahal dalam ketentuan kontraknya perusahaan tersebut tergolong capital lease. Perusahaan tidak melakukan pencatatan perolehan terhadap aktiva yang di lease sehingga perusahaan tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aktiva yang dilease. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang akuntansi leasing, sedangkan perbedaannya peneliti mencobo pada objek penelitian.
2. Kombaitan (2012) meneliti tentang Penerapan PSAK No 30 Tentang perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva tetap pada PD. Bangun Bitung. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Perlakuan akuntansi yang diterapkan PD. Bangun Bitung belum secara keseluruhan menerapkan perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap menurut PSAK No. 30. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi sewa, sedangkan perbedaannya peneliti mencobo mennganalisis penerapan akuntansi sewa guna usaha sedangkan penelitian kombaitan meneliti tentang perlakuan akuntansi sewa aktiva tetap
3. Sparta dan Safitri (2012), meneliti tentang Analisis Penerapan PSAK No 30 (Revisi 2007) Tentang Sewa Guna Usaha pada PT X. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Perlakuan akuntansi *leasing* yang dilakukan oleh PT X belum sesuai dengan ketentuan PSAK No.30 (Revisi 2007). Pada sewa rumah dinas PT X tidak tepat dalam teknis dasar perhitungan *net present value*. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang akuntansi *leasing*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian PT. Federal Internasional Finance (FIF) Jl. Martadinata Paal 2 Manado

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan judul dan merumuskan masalah.
2. Mengumpulkan data sesuai dengan data yang diangkat.
3. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta pengambilan data-data pada PT. FIF Manado untuk mengetahui penerapan akuntansi *leasing*.

4. Mengolah data dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai perbaikan dalam masalah yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan menurut Mardiasmo (2009), jenis data dibagi sebagai berikut ini.

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala yang numeric (angka).
2. Data kualitatif, yaitu data yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya (yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berupa kata-kata dan dapat diangkakan).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa deskripsi objek penelitian dan data kuantitatif berupa penerapan akuntansi *leasing*.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan untuk mendapatkan sejarah gambaran umum objek yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Teknik wawancara
2. Observasi lapangan
3. Dokumentasi

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang sebagian besar datanya berasal dari wawancara dan catatan pengamatan yang ada kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT. Federal Internasional Finance (FIF) adalah anak perusahaan Astra Internasional dan tergabung dalam *The Astra Financial Service*. PT. Federal Internasional Finance (FIF) adalah perusahaan yang beroperasi pada pembiayaan kepemilikan kendaraan khususnya sepeda motor merek Honda.

PT. Federal Internasional Finance (FIF) memiliki visi dan misi dalam kegiatan usahanya yaitu:

VISI : Menawarkan solusi yang terbaik bagi para pelanggan,

MISI : Beroperasi secara lugas dengan tetap mengindahkan aspek kehati-hatian. Menjalankan bisnis dengan prosedur dan aturan main yang sederhana.

Hasil Penelitian

Dalam usaha untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, maka perusahaan menambah aktiva tetapnya melalui sumber pembebanan dalam bentuk sewa guna usaha dengan jalan membeli aktiva secara sewa guna usaha dari pihak *lessor*. Diharapkan dengan menambah aktiva tersebut perusahaan dapat melakukan usahanya secara optimal. Penerapan transaksi *leasing* pada PT. Federal Internasional Finance (FIF) menggunakan metode *Operating lease* adalah barang modal yang disewakan harus diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva sewa guna usaha berdasarkan harga perolehan. Pembayaran sewa guna usaha (*lease payment*) selama tahun berjalan yang diperoleh dari penyewa guna usaha diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa sewa guna usaha meskipun pembayaran sewa guna usaha mungkin dilakukan dalam jumlah yang tidak sama dalam setiap periode. Penyusutan aktiva yang disewakan harus dilakukan dalam jumlah yang layak berdasarkan jumlah taksiran masa manfaatnya. Kalau aktiva yang

disewagunakan dijual maka perbedaan antara nilai buku dan jual harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan.

Pembahasan

Metode pembayaran yang ditetapkan oleh PT. Federal Internasional Finance (FIF) adalah *payment in arrears* atau sewa dibayar dibelakang yang dilakukan oleh pihak lessee dengan membayar angsuran pada setiap akhir periode yang dapat dilakukan perbulan. Contohnya PT. Federal Internasional Finance (FIF) dan Konsumen X menandatangani sebuah perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 22 Pebruari 2013, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis aktiva yang disewa guna usaha adalah 1 unit Motor Honda Revo bekas dengan harga perolehan sebesar Rp. xxxx.
2. Masa sewa guna usaha mempunyai jangka waktu 11 bulan yaitu dari Pebruari 2013 sampai dengan Januari 2014. Besarnya tiap angsuran yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp. xxx.
3. Penyusutan atas peralatan yang disewa guna usaha dengan dasar garis lurus dengan umur ekonomis 5 tahun dan tidak ada nilai sisa.
4. Dalam perjanjian ini, tidak dicantumkan besarnya tingkat bunga yang digunakan sebagai dasar perhitungan beban bunga yang dibayar setiap bulan.
5. Atas permintaan konsumen, perjanjian tersebut bersifat rahasia dan apapun yang terdapat didalamnya bukan untuk konsumsi publik. Hal ini disebabkan jenis sepeda motor yang disewa guna usaha hanya 1 unit, sehingga nilai termasuk harga perolehan, besarnya angsuran dan lain-lain bukan untuk diketahui pihak lain.
6. Pada awal perjanjian sewa guna usaha perusahaan mengeluarkan beban-beban untuk mengadakan perikatan dengan pihak *lessor* diantaranya adalah beban administrasi dan beban asuransi. Biaya-biaya tersebut diakui dan dibebankan pada saat terjadinya yaitu pada awal masa sewa guna usaha dan termasuk dalam beban *executory*.
7. Dalam hal *lessee* lupa membayar angsuran pembebanan atau suatu jumlah yang terhutang kepada *lessor* berdasarkan perjanjian, *lessee* harus membayar denda dalam jumlah yang sama dengan 3% dari suatu jumlah yang belum dibayar untuk setiap bulan keterlambatannya.

Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Federal Internasional Finance (FIF) adalah sebagai berikut :

1. Pada saat *lessee* mencatat perolehan peralatan, jurnal yang dibuat adalah
 Piutang Sewa Guna usaha.....Rp xxx
 Sepeda motor Rp xxx

Untuk mencatat aktiva yang diperoleh sewa guna usaha, perusahaan mencatat sewa guna usaha dalam kelompok aktiva tidak tetap karena perusahaan menganggap aktiva tersebut pada masa akhir sewa guna usaha akan milik konsumen lagi

2. Pada saat mencatat angsuran sewa guna usaha perusahaan membedakan menjadi angsuran pelunasan kewajiban sewa guna usaha dan beban bunga. Untuk tingkat bunga aktiva sewa guna usaha, perusahaan menetapkan sebesar 21,25% sampai 49,75% per tahun.
3. Pencatatan beban bunga yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan metode garis lurus yang besarnya tetap setiap bulan, padahal seharusnya perusahaan menerapkan metode anuitas yang memperhatikan nilai waktu uang, sehingga jumlah beban bunga tiap tahun akan semakin menurun dan kewajiban pembayaran pokok akan semakin meningkat, penetapan angsuran dengan cara ini didasarkan pada konsep nilai sekarang (*presentvalue*).
4. Pembayaran sewa per bulan sebesar Rp.xxx dibayar sebulan setelah tanggal perjanjian sewa guna usaha ditandatangani. Pada angsuran kedua dan seterusnya perusahaan mencatat dengan jurnal yang sama. Untuk mengetahui rincian skedul pembayaran angsuran sewa guna usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Besarnya angsuran pembayaran sewa guna usaha beserta jumlah pembayaran pokok dan beban bunga yang ditanggung oleh konsumen selama masa sewa guna usaha. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan menetapkan jumlah pokok pembayaran dan beban bunga yang merata setiap bulan selama 11 bulan. Tarif bunga ditetapkan sebesar 3.64% untuk setiap pembayaran beban bunga sebesar Rp 254.667 dan pokok pembayaran sebesar Rp 583.333. Sedangkan kewajiban sewa guna diperoleh dari pengurangan atas saldo kewajiban sewa guna usaha dengan pokok pembayaran sewa guna usaha per bulan.

Penerapan akuntansi leasing yang diterapkan PT. Federal Internasional Finance (FIF) sesuai dengan dengan PSAK No 30 Tahun 2011 tentang sewa, hal ini karena berdasarkan beberapa syarat yang terdapat dalam paragraf 03 yaitu sebagai berikut:

1. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan barang modal yang disewa guna usahakan serta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha (*full payout lease*).

Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa leasing mempunyai beberapa tipe dan klasifikasi serta criteria untuk menentukan metode akuntansinya. Penerapan akuntansi dan pelaporan untuk transaksi leasing pada PT. Federal Internasional Finance (FIF) menggunakan metode *direct financing lease*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina dan Hamdani (2012), juga menunjukkan perhitungan yang sama tentang peneapan PSAK No 30 Tentang perlakuan akuntansi sewa pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sparta dan Safitri (2012) yang meneliti tentang Sewa Guna Usaha dengan menerapkan PSAK No 30 dan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan transaksi leasing pada PT. Federal Internasional Finance (FIF) menggunakan metode *Operating lease* adalah barang modal yang disewakan harus diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva sewa guna usaha berdasarkan harga perolehan.
2. Penerapan akuntansi *leasing* yang diterapkan PT. Federal Internasional Finance (FIF).sesuai dengan dengan PSAK No 30 Tahun 2011 tentang sewa, Hal ini dapat dilihat dari ketentuan dalam surat kontrak lease pada perusahaan tersebut yang menyatakan adanya hak opsi bagi pihak lessee pada saat berakhirnya masa lease, dimana ketentuan tersebut tergolong dalam salah satu criteria yang ada pada *capital lease*.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT. Federal Internasional Finance (FIF).menggunakan metode *direct financial leasing* saat melakukan pencatatan transakis, karena metode ini perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dibandingkan dengan metode *operating lease*.
2. PT. Federal Internasional Finance (FIF). Harus selalu mengikuti perkembangan peraturan yang terkait dengan transaksi *leasing*, sehingga tidak menimbulkan banyak perbedaan antara penerapan akuntansi komersial dengan menggunakan metode *metode operating lease*.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*, 12th edition,: John Wiley & Sons, United States of America.
- Kombaitan Ria Cristine 2013. Penerapan PSAK No 30 Tentang Perlakuan Akuntansi Sewa Aktiva Tetap Pada PD. Bangun Bitung *Jurnal EMBA*. 11 Vol.1 No.3 September 2013, ISSN 2303-1174.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108884&val=1025> Diakses 9 Februari 2015. Hal. 11-21.
- Kuncoro, M 2003. *Metode data untuk bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlanga. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2004. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Harvarindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simamora, Hendry 2013. *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Stard Date Publisier, Jakarta.
- Rina Yanti, Arifulsyah Hamdani. 2013. Analisis Akuntansi Leasing Pada PT. Puri Green Resources Pekanbaru *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.6*, Desember 2013, Diakses 9 Februari 2015 Hal 1-45,53-61.
- Soekadi, 2005. *Akuntansi, Aktiva, Utang dan Modal*PT. Gava Media, Yogyakarta.
- Sparta dan Safitri 2010 Analisis Penerapan PSAK No 30 Tentang Sewa Guna Usaha. *Jurnal Akuntansi Vol 5*, Tahun XIV/01/ Diakses 9 Februari 2015. Hal. 88-97.
- Mardiasmo 2009. *Akuntansi Keuangan*. PT. Gava Media Yogyakarta.
- Indriantoro Nur Supomo Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.